

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SUSI SUSANTI
NIM 1100815/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Susi Susanti
NIM : 1100815/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang**

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Susi Susanti. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga permasalahan berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan meskipun tema telah ditetapkan. *Kedua*, siswa belum terampil menulis teks eksposisi dengan baik. *Ketiga*, model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi belum bervariasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif tipe TPS. *Ketiga*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest group* (satu kelompok). Jumlah populasi 258 siswa dan sampel 30 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hasil tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 67,78. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 84,26. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Dengan kata lain, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan menulis teks eksposisi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Drs. Amril Amir, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., selaku Penasehat Akademis (PA), (3) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Dr. Abdurrahman, M.Pd., dan Zulfikarni, M.Pd., selaku tim penguji, (4) ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 2 Padang Panjang, (7) Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) Orang tua dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	11
a. Pengertian Menulis	11
b. Tujuan Menulis	12
c. Pengertian Teks Eksposisi.....	13
d. Fungsi Teks Eksposisi.....	15
e. Struktur Teks Eksposisi.....	15
f. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	18
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	22
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	22
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	24
c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	26
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	27
f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	28
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel dan Data	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Persyaratan Analisis	44
G. Teknik Penganalisisan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
1. Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	49
2. Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	53
B. Analisis Data	56
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	57
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	88
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	115
C. Pembahasan	119
1. Keterampilan Menulis teks eksposisi siswa kelas x sma negeri 2 padang panjang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.....	120
2. Keterampilan Menulis teks eksposisi siswa kelas x sma negeri 2 padang panjang setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.....	121
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe TPS terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.....	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

KEPUSTAKAAN	128
--------------------------	-----

LAMPIRAN	130
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Contoh Teks Eksposisi	17
Tabel 2.	Indikator Penelitian	21
Tabel 3.	Rancangan Satu Kelompok	38
Tabel 4.	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	39
Tabel 5.	Format Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	41
Tabel 6.	Rancangan Skenario Pembelajaran	43
Tabel 7.	Pedoman Konversi Skala 10	47
Tabel 8.	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	50
Tabel 9.	Pengelompokan Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	51
Tabel 10.	Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	52
Tabel 11.	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	53
Tabel 12.	Pengelompokan Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	55
Tabel 13.	Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	55
Tabel 14.	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	58

Tabel 15. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	59
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	60
Tabel 17. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	62
Tabel 18. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	68
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	69
Tabel 20. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	71
Tabel 21. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	78
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	79
Tabel 23. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks.....	81

Tabel 24. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks	86
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks	87
Tabel 26. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum.....	89
Tabel 27. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	90
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	91
Tabel 29. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks..	93
Tabel 30. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks .	98
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	99
Tabel 32. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	101
Tabel 33. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model	

Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	105
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	106
Tabel 35. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks.....	108
Tabel 36. Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks	113
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks	114
Tabel 38. Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS	116
Tabel 39. Uji Normalitas Data	116
Tabel 40. Uji Homogenitas Data	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	35
Gambar 2.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	61
Gambar 3.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	70
Gambar 4.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	80
Gambar 5.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks	88
Gambar 6.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	92
Gambar 7.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	100
Gambar 8.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	107
Gambar 9.	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator ciri Kebahasaan Teks	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian	130
Lampiran 2.	Identitas Sampel Penelitian	135
Lampiran 3.	Validasi Instrument	136
Lampiran 4.	Instrument Penelitian <i>Pretest</i>	139
Lampiran 5.	Lembar Pengamatan Sikap Siswa Saat Tes Awal (<i>Pretest</i>)	146
Lampiran 6.	Tabel, Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	147
Lampiran 7.	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	148
Lampiran 8.	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	149
Lampiran 9.	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks.....	150
Lampiran 10.	Teks Eksposisi Sampel Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS yang Dianalisis.....	151
Lampiran 11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	154
Lampiran 12.	Instrument Penelitian <i>Posstest</i>	160
Lampiran 13.	Lembar Pengamatan Sikap Siswa Saat Tes Akhir (<i>Posstest</i>)...	167
Lampiran 14.	Tabel, Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang	

Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Secara Umum	168
Lampiran 15. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Fungsi Teks	169
Lampiran 16. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Struktur Teks	170
Lampiran 17. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks.....	171
Lampiran 18. Teks Eksposisi Sampel Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS yang Dianalisis.....	172
Lampiran 19. Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum dan Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	176
Lampiran 20. Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	177
Lampiran 21. Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	179
Lampiran 22. Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Lilliefors)	181
Lampiran 23. Uji Homogenitas Data	182
Lampiran 24. Nilai Persentil Distribusi F	184
Lampiran 25. Uji Hipotesis	185
Lampiran 26. Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	187
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian.....	188

Lampiran 28. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang	192
Lampiran 29. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang Panjang...	193
Lampiran 30. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Padang Panjang.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut terampil memanfaatkan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Pada prinsipnya, menulis tidak hanya sekedar aktifitas fisik, tetapi juga ekspresi diri yang menuntut latihan berkesinambungan dan terpola secara sistematis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit dikuasai siswa karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Sudaryat (2010:85) menyatakan bahwa *there are many students who still get difficulties in writing although learning of writing has been given since they were in elementary school or junior high school* (ada banyak siswa yang masih mendapatkan kesulitan dalam menulis meskipun pembelajaran menulis telah diberikan semenjak mereka berada di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama). Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (dalam Andrina, 2011:2) menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dicapai dari pada keterampilan bahasa lain bahkan untuk penutur asli. Hal itu disebabkan oleh keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa mampu untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang dibuatnya. Menurut Kartini (2011:2), pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat, diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri, dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan, dan cara memandang kehidupan.

Salah satu bentuk tulisan yang menuntut siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya adalah tulisan teks eksposisi. Tulisan teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak terhadap topik yang diungkapkan.

Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi Inti (KI) 4 yang berbunyi mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yang berbunyi memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil

observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengalaman PLK dan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang pada tanggal 6 Oktober 2014 yaitu Ibu Rosnelli, S.Pd., penulis menemukan tiga masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang, yaitu. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan meskipun tema telah ditetapkan. Siswa tidak tahu bagaimana memulai tulisannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca siswa khususnya teks eksposisi sehingga siswa tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai teks eksposisi tersebut.

Kedua, siswa belum terampil menulis teks eksposisi dengan baik yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teks eksposisi. Hal ini terbukti dari banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam pengembangan struktur teks eksposisi pada karya siswa dan juga ditemukan kesalahan dalam pemakaian ciri kebahasaan teks eksposisi, misalnya konjungsi, pronomina, dan verba persepsi. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi belum bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang masih banyak mengalami permasalahan sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat menarik

perhatian siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berpikir dan bekerja. Model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Asma, 2012:3) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami hal yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya.

Sejalan dengan itu, Stahl (dalam Isjoni, 2010:23) menyatakan bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Disamping itu, juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*sosial skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa karena model yang menggunakan gaya berdiskusi secara berpasangan ini dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, model pembelajaran ini akan memberikan waktu lebih banyak

pada siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan kelompok masing-masing dalam menemukan dan menyusun teks eksposisi.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada penelitian ini adalah model ini relevan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik tercakup dalam lima langkah kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pelaksanaannya menggunakan tiga tahapan, yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi yang secara tidak langsung terangkup dalam lima langkah pendekatan saintifik tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*) yang pada tahapan saintifik termasuk ke dalam kategori mengamati dan menanya. Kemudian, tahapan berpasangan (*pair*) termasuk ke dalam kategori mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atau mengolah informasi pada pendekatan saintifik. Kegiatan siswa pada tahapan ini yaitu berdiskusi sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran. Selanjutnya, tahapan berbagi (*share*) pada pendekatan saintifik termasuk ke dalam kategori mengomunikasikan. Hal yang dikomunikasikan di depan kelas yaitu hasil diskusi siswa dengan pasangannya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dan membuat siswa lebih mandiri dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya teks eksposisi. Siswa lebih aktif dalam menentukan berbagai permasalahan yang diberikan sehingga guru hanya sebagai fasilitator

untuk menunjang kemampuan siswa dan motivator agar siswa bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia. Apabila model diskusi ini dapat diterapkan dengan baik, maka tiap kesulitan yang dialami siswa dalam belajar akan terselesaikan dengan baik.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Padang Panjang sebagai tempat penelitian sebagai berikut. *Pertama*, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. *Kedua*, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik dan memiliki prestasi yang cukup membanggakan, tetapi penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi belum dikembangkan secara optimal. *Ketiga*, model pembelajaran kooperatif tipe TPS belum pernah diterapkan oleh guru. *Keempat*, penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum pernah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting dilaksanakan. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan meskipun tema tulisan telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca siswa khususnya teks eksposisi sehingga siswa

tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai teks eksposisi tersebut. *Kedua*, siswa belum terampil menulis teks eksposisi dengan baik yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teks eksposisi. Hal ini terbukti dari banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam pengembangan struktur teks eksposisi pada karya siswa dan juga ditemukan kesalahan dalam pemakaian ciri kebahasaan teks eksposisi, misalnya konjungsi, pronomina, dan verba persepsi. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi belum bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang diteliti dibatasi pada keterampilan menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang menulis, terutama dalam menulis teks eksposisi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini. *Pertama*, guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang, sebagai informasi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang sebagai pemicu untuk lebih bersemangat dan kreatif dalam proses belajar terutama dalam menulis teks eksposisi. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan hasil penelitian, didefinisikan tiga istilah. Ketiga istilah itu adalah (1) pengaruh, (2) model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan (3) keterampilan menulis teks eksposisi.

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek, dampak, atau akibat yang ditimbulkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ditentukan dengan menggunakan uji t.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah perlakuan yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang menekankan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan menggunakan kelompok secara berpasangan atau dua orang siswa yang heterogen. Pada model pembelajaran ini dituntut agar siswa aktif dan berpikir secara kritis serta analitis, sehingga membuat siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang lebih kreatif dalam menulis teks eksposisi.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Kedua*, guru membagikan contoh teks eksposisi dan format isian yang berkaitan dengan struktur, ciri kebahasaan, dan fungsi teks eksposisi. *Ketiga*, siswa belajar secara aktif dan mandiri untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan format isian berdasarkan contoh teks (*think*). *Keempat*, siswa duduk berpasangan untuk bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan format isian (*pair*). *Kelima*, secara

berpasangan siswa melakukan presentasi di depan kelas untuk berbagi tentang permasalahan yang telah mereka bicarakan sebelumnya (*share*). *Keenam*, guru menggiring pemahaman siswa dengan pernyataan pengarahannya tentang fungsi, struktur, ciri-ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi. *Ketujuh*, siswa mengerjakan latihan menulis teks eksposisi berdasarkan topik yang telah ditentukan dengan memperhatikan indikator keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedelapan*, guru mengomentari teks eksposisi yang telah disusun siswa, agar siswa memahami apa kekurangan-kekurangan teks eksposisi yang telah disusunnya. *Kesembilan*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran sehingga mendapatkan sebuah konsep mengenai teks eksposisi.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa ditugasi menulis teks eksposisi berdasarkan pilihan topik yang ditentukan. Topik yang dipilih siswa kemudian dikembangkannya menjadi sebuah teks eksposisi dengan panjang minimal 3 paragraf. Hasil tes keterampilan menulis tersebut dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator penilaian. Indikator pengukuran keterampilan menulis teks eksposisi tersebut, yaitu (1) ketepatan penggambaran fungsi teks, (2) ketepatan pengembangan struktur teks, dan (3) ketepatan penggunaan ciri kebahasaan teks.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini akan diuraikan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksposisi, (2) model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Teori yang digunakan dalam keterampilan menulis teks eksposisi adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) pengertian teks eksposisi, (d) fungsi teks eksposisi, (e) struktur teks eksposisi, dan (f) ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi.

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi dan tulisan itu sendiri merupakan wadah atau sarana bagi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti: mengarang, membuat surat) dengan tulisan (KBBI, 2008:1496).

Menurut Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Ide dan gagasan tersebut merupakan hasil cipta kreatif dari penulis dan dikembangkan menjadi suatu hal yang hendak disampaikan. Selanjutnya, Suparno dan Yunus (dalam

Slamet, 2008:96) menyatakan bahwa menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya (otomatis), melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang teratur.

b. Tujuan Menulis

Tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Menurut Semi (2009:17-18), ada lima tujuan menulis, yaitu (1) memberikan arahan adalah memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) mengerjakan sesuatu adalah memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian adalah memberikan informasi tentang sesuatu yang sedang berlangsung disuatu tempat, (4) meringkas (merangkum) adalah membuat rangkuman tentang suatu tulisan sehingga menjadi

lebih singkat, dan (5) meyakinkan pembaca adalah tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan arahan, mengerjakan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkas, dan meyakinkan pembaca terhadap apa yang dipikirkan oleh penulis. Dalam menulis, tujuan menulis sejalan dengan jenis tulisan. Pengajaran keterampilan menulis dapat membantu seseorang berpikir logis, kritis dan sistematis. Selain itu, pengajaran keterampilan menulis disetiap jenjang pendidikan banyak memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

c. Pengertian Teks Eksposisi

Istilah teks berasal dari kata *text* yang berarti “tenunan”, teks adalah satuan bahasa yang memiliki makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks merupakan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Teks juga merupakan wacana tertulis (KBBI, 2008:1422). Selanjutnya, Nursaid (2014:2) mengungkapkan bahwa teks merupakan rangkaian kata-kata yang mengandung makna tertentu. Ketika ingin mengungkapkan sesuatu yang bermakna, barulah kita menyusun kata-kata tertentu yang mewakili makna atau ide tersebut. Namun, teks itu bukan sekedar rangkaian kata disertai kaidah kebahasaan tertentu melainkan mengungkap ide yang sifatnya personal sekaligus dipahami oleh orang lain. Jadi, teks bukan hanya tertulis, namun juga lisan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah rangkaian kata-kata

tertentu yang memiliki makna baik itu lisan maupun tulisan. Teks digunakan sebagai sarana mengungkapkan ide, gagasan, emosi, imajinasi, dan kreasi.

Kata eksposisi berasal dari bahasa Latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan, atau menjelaskan. Eksposisi merupakan uraian yang berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu. Eksposisi ditulis dalam paragraf dengan tujuan untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan, menerangkan sesuatu kepada pembaca. Eksposisi merupakan keterampilan berbahasa (retorika) yang sering digunakan untuk menyampaikan pendapat tentang uraian-uraian ilmiah.

Pada dasarnya teks eksposisi adalah jenis tulisan atau ragam teks yang memiliki fungsi menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang topik. Ragam teks eksposisi ini sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari secara lisan, maupun tertulis. Dalam ragam tulis, teks eksposisi dapat dijumpai di majalah atau surat kabar. Misalnya, teks yang mengulas tentang dampak *game* bagi anak, dampak tayangan sinetron bagi anak, manfaat berpikir positif, manfaat olahraga, dan sebagainya (Waluyo, 2014:103).

Selanjutnya, Wahyuningsih (2014:95) mengungkapkan bahwa teks eksposisi bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman. Dalam hal ini teks eksposisi memiliki ciri-ciri, yaitu (1) penjelasannya bersifat informatif, pembahasan masalahnya bersifat objektif, (3)

penjelasannya disertai dengan bukti-bukti yang kongkret, dan (4) pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan rangkaian kata-kata yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu/menyampaikan gagasan-gagasan penulis mengenai suatu hal yang disertai dengan fakta-fakta yang kongkrit. Teks eksposisi bersifat ilmiah sehingga pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.

d. Fungsi Teks Eksposisi

Setiap jenis teks, pasti memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda. Tulisan teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat (Kemendikbud, 2013:195). Menurut Waluyo (2014:103) teks eksposisi berfungsi untuk menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang topik. Sejalan dengan itu, Wahyuningsih (2014:95) mengungkapkan teks eksposisi berfungsi untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi berfungsi untuk mengungkapkan gagasan/mengusulkan/menginformasikan sesuatu berdasarkan argumen yang kuat sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

e. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu. Teks eksposisi hanya berisi

satu sisi argumentasi, sisi mendukung atau sisi menolak. Struktur teks eksposisi ada tiga, yaitu (1) tesis/pembukaan, (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang.

Pertama, tesis (pembukaan) merupakan pendapat atau opini. Pada bagian ini berisikan pendapat atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta. *Kedua*, argumentasi merupakan bagian isi pada teks. Pada bagian ini berisi alasan penulis yang mempunyai fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi penulis. *Ketiga*, penegasan ulang merupakan bagian penutup. Ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula dapat disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti (Kemendikbud, 2013:62).

Menurut Waluyo (2014:105) unsur-unsur teks eksposisi ada empat, yaitu (1) judul, (2) pernyataan umum, (3) argumentasi, dan (4) penegasan ulang pendapat/simpulan.

Pertama, judul, dalam teks eksposisi hendaklah menggambarkan sesuatu yang dibahas. Judul ditulis dengan kata-kata singkat, menarik, dan sarat makna. *Kedua*, pernyataan umum, bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu karena dengan teks yang digunakan penulis itu ingin mengemukakan pendapat, maka pembaca bisa berada pada posisi yang sependapat atau posisi yang berseberangan dengannya. *Ketiga*, argumentasi, bagian inti dari teks adalah argumen. Panjang dan pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah dikenalkan secara garis besar

dalam pernyataan umum. Pengembangan argumen menjadi paragraf dilakukan melalui penyajian contoh dan alasan. *Keempat*, penegasan ulang pendapat (simpulan), pengulangan tersebut dilakukan dengan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya. Pengulangan opini bersifat pilihan, sehingga tidak semua teks eksposisi mempunyainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara berurutan, yaitu (1) tesis (pembukaan) merupakan pendapat atau opini, (2) argumentasi merupakan bagian isi, dan (3) penegasan ulang merupakan bagian penutup. Untuk memperjelas teori ini dapat dilihat contoh berikut.

Tabel 1
Contoh Teks Eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter”

No	Jenis Struktur	Contoh Teks
1	Tesis	Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.
2	Argumentasi	Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal table17ou, remaja harus mempunyai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat membentuk mereka menjadi remaja berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai table17ous yang

		menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.
3	Penegasan Ulang	Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

(Kemendikbud, 2013:63)

f. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Dalam menulis teks eksposisi, hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan bahasa. Ciri-ciri kebahasaan yang perlu diperhatikan adalah (1) penggunaan pronomina, (2) kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial), (3) penggunaan konjungsi (Kemendikbud, 2013:96).

Pertama, teks eksposisi dikatakan sebagai teks ilmiah. Dalam teks tersebut terkandung pronomina atau kata ganti. Pronomina tidak boleh diletakkan disembarang tempat karena pronomina atau kata ganti *kita*, *kami*, atau *saya* dapat digunakan pada saat pernyataan pendapat pribadi dan penegasan ulang pendapat diungkapkan. Hal itu sejalan dengan fungsi sosial teks eksposisi itu sendiri, yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis pronomina, yaitu pronomina persona,

pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri, orang yang diajak bicara, atau orang yang dibicarakan. Pronomina penunjuk adalah dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu penunjuk umum (ini, itu, dan anu), penunjuk tempat (sini, situ, sana), dan penunjuk ikhwal (begini, begitu). Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dilihat dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai orang barang atau pilihan dengan menggunakan kata siapa, apa, dan mana. Dilihat dari bentuknya, terdapat dua unsur yang mendasari kata penanya yaitu apa dan mana.

Kedua, kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) tertentu dimanfaatkan pada teks eksposisi. Berikut contoh penggunaan kata leksikal verba, dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Jika penghuni kawasan Asean dituntut hanya berbahasa Inggris, saya **percaya** bahwa posisi bahasa Indonesia akan bergeser di negeri kita sendiri”.

Kata *percaya* tergolong ke dalam verba yang menyatakan persepsi. Kata-kata yang sejenis yakin, optimistis, potensial, dan sebagainya dinyatakan sebagai verba atau nomina sehingga kata-kata itu akan berubah menjadi mempercayai/kepercayaan, meyakini/keyakinan, mempunyai optimisme/optimisme, dan berpotensi/potensi. Kata-kata itu digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar pembaca mengikuti atau menerima pendapat penulis teks. Dengan demikian, hal itu sejalan dengan tujuan penulis

bahwa pembaca akan memiliki keyakinan yang sama dengan penulis, yang akhirnya usulan penulis dapat diterima.

Ketiga, untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan. Idealnya, argumentasi tidak disajikan secara acak. Kata hubung dapat digunakan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang paling kuat menuju ke yang paling lemah atau sebaliknya. Konjungsi digunakan untuk menggabungkan kata, kelompok kata, atau klausa. Chaer (2008:98) mengungkapkan bahwa konjungsi atau kata penghubung merupakan kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat.

Konjungsi itu ada 4 jenis, yaitu (1) penambahan (*dan*), contohnya “Wahyu sangat senang berkawan dan dia mencintai kedamaian”, (2) sebab-akibat (*sehingga*), contohnya “Siswa kelas 2 SMP itu sangat kompak dalam sepak bola sehingga tim kelas itu menjadi juara 1 dalam pertandingan sepak bola sekolah”, (3) perlawanan (*tetapi*), contohnya “Dahulu Irwan dan Rudi sangat kompak saat di kelas 3 SMP, tetapi setelah di SMA hubungan mereka kurang terbina lagi”, (4) pemilihan (*atau*), contohnya “Pilihan sangat sulit diambil Retno karena dia harus memilih sekolah di SMP dekat rumahnya atau sekolah unggulan yang berada jauh di tengah kota”.

Berdasarkan teori tersebut, indikator pengukuran keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini adalah (1) ketepatan penggambaran fungsi teks, (2) ketepatan pengembangan struktur teks, dan (3) ketepatan penggunaan ciri-ciri kebahasaan teks.

Pertama, ketepatan penggambaran fungsi teks. Teks eksposisi berfungsi untuk mengungkapkan gagasan/mengusulkan/menginformasikan sesuatu

berdasarkan argumen-argumen yang kuat sehingga menambah pengetahuan pembaca. Jadi, dalam menulis teks eksposisi siswa hendaknya memperhatikan kesesuaian isi tulisannya dengan fungsi teks eksposisi, apakah dalam tulisannya tersebut sudah terlihat fungsi teks eksposisi atau belum.

Kedua, ketepatan pengembangan struktur teks. Struktur teks eksposisi terdiri atas tesis, argumen, dan penegasan ulang. Jika salah satu struktur teks belum ada maka teks tersebut belum sempurna dikatakan sebagai teks eksposisi. Dengan demikian, dalam penilaian keterampilan menulis teks eksposisi ini siswa diarahkan untuk memperhatikan struktur teks yang ditulisnya lengkap dan tepat. Selain itu, teks yang ditulis juga harus terdapat kesesuaian antara struktur teks dengan topik tulisan.

Ketiga, ketepatan penggunaan ciri kebahasaan teks. Dalam menulis teks eksposisi siswa harus memperhatikan penggunaan ciri kebahasaan teks, karena ciri kebahasaan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dinilai. Penggunaan bahasa yang kurang baik, akan menyebabkan teks sulit dipahami pembaca. Penilaian tentang ciri kebahasaan menulis teks eksposisi dapat dilihat dari aspek berikut, yaitu penggunaan pronomina, verba persepsi, konjungsi, dan lain-lainnya. Untuk lebih jelasnya indikator penilaian menulis teks eksposisi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Indikator Penelitian

No	Indikator Penelitian
1	Ketepatan penggambaran fungsi teks
2	Ketepatan pengembangan struktur teks
3	Ketepatan ciri kebahasaan teks

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Teori yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ada lima, yaitu (a) pengertian model pembelajaran kooperatif, (b) tujuan model pembelajaran kooperatif, (c) tipe-tipe model pembelajaran kooperatif, (d) pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (e) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan (f) kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model merupakan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Depdikbud dalam Mudjiran, 2009:56). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil dalam Rusman, 2012:133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pengertian model tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia. Artinya, model pembelajaran bahasa Indonesia adalah rencana pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan cermat dan teratur. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2010:15-17) *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling

membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Selanjutnya, Rusman (2012:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Asma (2012:3) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dan kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu menemukan konsep/suatu permasalahan. Dalam pembelajaran kooperatif ini setiap anggota kelompok saling membantu antara satu dengan yang lainnya dengan memberi urutan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010:23) pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Selain itu, juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*sosial skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl dalam Isjoni, 2010:23).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih siswa untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*sosial skill*) sehingga peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan,

kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Suyatno (2009:52) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah-langkah yang berbeda. Berikut akan dijelaskan lima diantaranya, yaitu. *Pertama*, tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) yaitu metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. *Kedua*, tipe NHT (*Numbered Head Together*). *Ketiga*, tipe Jigsaw yaitu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan ke dalam tim beranggota enam orang untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota.

Keempat, tipe TPS (*Think Pair Share*) yaitu metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan. *Kelima*, tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yaitu metode yang berkaitan dengan STAD dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau model kelompok kelas yang saling bekerjasama antar anggota kelompok. Model diskusi kelas dengan tipe TPS akan memberikan waktu pada siswa lebih banyak berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan kelompok masing-masing.

Taufik dan Muhammadi (2012:149) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) merupakan model pembelajaran yang dipelopori oleh Frank Lyman. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran ini menggunakan model diskusi berpasangan dan dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran.

Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Selanjutnya, Lie (2010:46) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (berpikir, berpasangan, berbagi) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas dua orang/berpasangan. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama untuk mendiskusikan tiap masalah yang diberikan guru. Setelah itu, mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu bentuk model pembelajaran berkelompok yang menggunakan model diskusi secara berpasangan kemudian dilanjutkan dengan diskusi pleno. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan anggota kelompok lainnya. Dalam diskusi kelompok siswa dituntut untuk saling bekerjasama untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

(e) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Menurut Taufik dan Muhammadi (2012:149) langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ada tiga, yaitu (1) *think* (berpikir), (2) *pair* (berpasangan), dan (3) *share* (berbagi).

Pertama, think dimana peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Istarani (2012:67) menyatakan bahwa pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Kedua, pair dimana peserta didik diminta berpasangan (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Interaksi selama waktu yang disediakan guru untuk dapat menyatukan jawaban. Istarani (2012:67) menyatakan bahwa pada tahap kedua ini siswa diharapkan berdiskusi dengan tujuan untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Ketiga, share dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif dilakukan dengan berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan yang lainnya dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan jawaban mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi).

f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Istarani (2012:68) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini menekankan pada peningkatan daya nalar, daya kritis, daya imajinasi, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah (1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, (2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, dan (5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah (1) sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa, (2) bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa, (3) kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang nyata, dan (4) pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Model pembelajaran Kooperatif tipe TPS merupakan sebuah taktik atau pola yang menitikberatkan pembelajaran kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan menggunakan kelompok secara berpasangan atau dua orang siswa yang heterogen, guru diposisikan sebagai fasilitator atau pembimbing dan siswa dituntut untuk menemukan sendiri masalah-masalah yang dipertanyakan.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, penerapan model ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, guru menyampaikan indikator dan kompetensi yang akan dicapai dalam menulis teks eksposisi. *Kedua*, guru membagikan contoh teks eksposisi dan format isian yang berkaitan dengan struktur, ciri kebahasaan, dan fungsi teks eksposisi. *Ketiga*, siswa belajar secara aktif dan mandiri untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan format isian berdasarkan contoh teks (*think*). *Keempat*, siswa duduk berpasangan untuk bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan format isian (*pair*). *Kelima*, secara berpasangan siswa melakukan presentasi di depan kelas untuk berbagi tentang permasalahan yang telah mereka

bicarakan sebelumnya (*share*). *Keenam*, guru menggiring pemahaman siswa dengan pernyataan pengarahannya tentang fungsi, struktur, ciri-ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi. *Ketujuh*, siswa mengerjakan latihan menulis teks eksposisi berdasarkan topik yang telah ditentukan dengan memperhatikan indikator keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedelapan*, guru mengomentari teks eksposisi yang telah disusun siswa, agar siswa memahami apa kekurangan-kekurangan teks eksposisi yang telah disusunnya. *Kesembilan*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran sehingga mendapatkan sebuah konsep mengenai teks eksposisi.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa ditemukan beberapa laporan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Prima Putri Buli (2013), Lilis Suryani (2014), dan Novita Elvira (2014).

Buli (2013) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan menulis naskah drama sebelum menggunakan TPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman memperoleh rata-rata sebesar 65,30, berada pada rentangan 56-65% berkualifikasi cukup (C). *Kedua*, kemampuan menulis naskah drama setelah

perlakuan yakni TPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, diperoleh rata-rata 74,87. Rata-rata berada pada rentangan 66-75% berkualifikasi lebih dari cukup (LDC). *Ketiga*, berdasarkan uji-t pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n-2$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,95 > 1,70$. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

Suryani (2014) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Kerinci sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (rata-rata 83,60) lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (rata-rata 49,76). Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Kerinci.

Elvira (2014) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Solok”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Solok berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,41. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran tersebut berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-

rata 78,89. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,61 > 1,70$). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Solok.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Buli (2013) adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), sama-sama penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, sama-sama menggunakan tes unjuk kerja sebagai instrumen penelitian, sama-sama menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai desain penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan populasi penelitian. Variabel pada penelitian Buli (2013) adalah keterampilan menulis naskah drama sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan variabel pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Populasi penelitian Buli (2013) adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*,

menggunakan tes unjuk kerja sebagai instrumen penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan populasi penelitian. Variabel pada penelitian Suryani (2014) adalah keterampilan menulis cerpen sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Populasi penelitian Suryani (2014) adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Kerinci, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

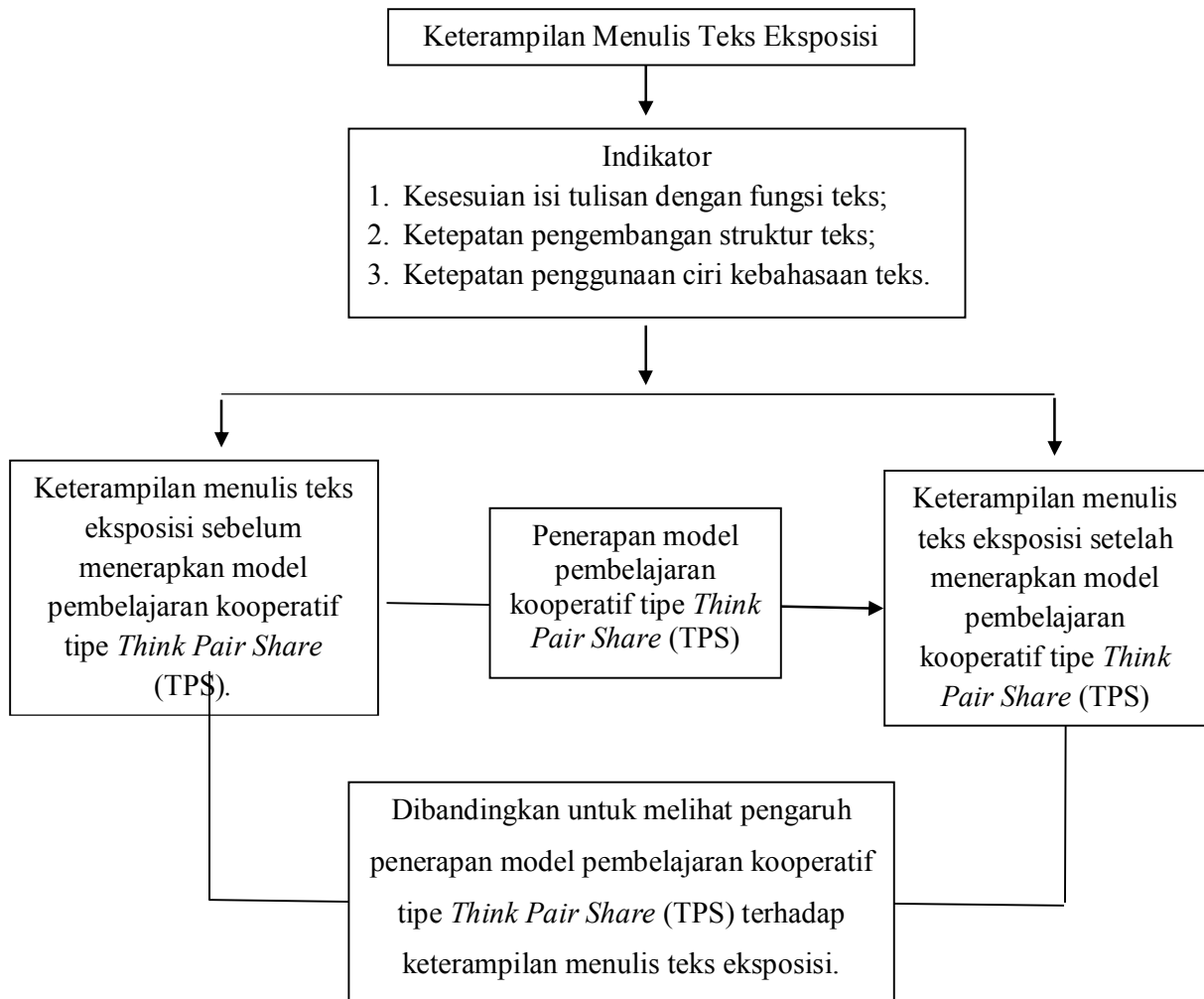
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira (2014) adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan tes unjuk kerja sebagai instrumen penelitian, dan desain penelitian. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Populasi penelitian Elvira (2014) adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Solok, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

C. Kerangka Konseptual

Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan/mengusulkan/menginformasikan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat sehingga menambah pengetahuan pembaca. Dalam teks eksposisi, siswa dikatakan terampil apabila tulisan yang ditulis siswa memenuhi syarat dalam penulisan eksposisi, yaitu (1) kesesuaian isi tulisan dengan fungsi

teks, (2) ketepatan dalam pengembangan struktur teks berupa tesis, argumen, dan penegasan ulang, dan (3) ketepatan dalam penggunaan ciri kebahasaan teks.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS sangat cocok dipakai dalam proses belajar mengajar menulis teks eksposisi sehingga bisa meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Sebuah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang diberikan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran tersebut. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1

Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis ini sebagai berikut.

H_0 = model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N negeri 2 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data, dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 67,78. *Kedua*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 84,26. *Ketiga*, berdasarkan uji-t terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Keterampilan menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada keterampilan menulis teks eksposisi yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dengan pasangannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda, misalnya dari segi prestasi di kelas. Dengan berpasangan siswa bisa lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya. Setelah belajar secara berpasangan, siswa diberi tugas individu menulis teks eksposisi yang benar. Pada saat penilaian tes individu dilakukan, rata-rata hitung *posttest* menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan dari *pretest* yang dilakukan

sebelumnya. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TPS tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks eksposisi dapat berkembang, khususnya untuk indikator fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan teks. *Ketiga*, disarankan bagi peneliti lainnya agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: FBS UNP.
- Andriana, Mellia Yovi. 2011. "Peningkatan Menulis Puisi dengan Media Kartu Mimpi Bergambar Pada Siswa Kelas VII SMP 8 Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Buli, Prima Putri. 2013. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman." *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elvira, Novita. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Solok". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartini. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Arkostik pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor " *Jurnal Pendidikan Domper Dhuafa*, Volume 1 Nomor 1, Hlm 2-11
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mudjiran. 2011. *Pengembangan Model Penugasan Tersruktur kepada Siswa*. Padang: Sukabina Press.